

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU BULLYING VERBAL PADA SISWA SMP NEGERI 1 MANUJU KAB. GOWA

Tanti¹, Abd Rahman Bahtiar², Sitti Satriani IS³

Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar, Indonesia^{1,2,3}

Email : tantibungin@gmail.com¹, abd.rahman040472@gmail.com²,
sittisatriani@unismuh.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa SMP Negeri 1 Manuju, (2) Mengetahui gambaran terkait perilaku bullying verbal pada siswa SMP Negeri 1 Manuju, (3) Mengetahui implementasi dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying verbal pada siswa SMP Negeri 1 Manuju. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan penelitian lapangan (field research), dengan mengambil data langsung pada objek penelitian terkait dengan implementasi nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah bullying. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap suatu kejadian agar lebih rinci serta mendalam, dimana peneliti sebagai pengamat yang terlibat secara langsung dengan objek penelitian melalui observasi dan wawancara, mengambil dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sudah diterapkan dan sekarang masih terus ditingkatkan. Proses penerapannya dilakukan pada seluruh tingkatan kelas VII-IX. Nilai-nilai yang diimplementasikan berupa nilai tauhid melalui pengajian dan kultum, nilai ibadah melalui shalat Dzuhur berjama'ah dan Jumat Ibadah. dan nilai akhlak melalui sopan santun, sabar, adil, saling menghargai dan sabar. (2) Mengenai gambaran perilaku bullying yang terjadi dikelompokan menjadi tiga yaitu mengolok-olok teman dengan nama orang tuanya, memaki dengan kata-kata kasar seperti kata bodoh dan cupu, mengejek fisik teman dengan kata jelek. (3) Adapun implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku bullying pada siswa dibagi dua tahap, melalui pembelajaran di kelas: guru menyelipkan nilai sopan santun, sabar, dan saling menghargai. Dan kegiatan pendukung pembelajaran: Sholat berjamaah dengan guru, pengajian, dan kultum. Guru dan pihak sekolah mengadakan sosialisasi bullying di sekolah kepada siswa. serta mengatasinya yaitu dengan diberikannya sanksi: (1) Melakukan permintaan maaf secara langsung kepada korbannya. (2) Mendapat teguran langsung dari guru BK. (3) Diberikan surat peringatan untuk ditandatangani orang tua apabila bullying yang dilakukan sudah berlebihan. (4) Membersihkan halaman depan kelas.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Bullying Verbal*

ABSTRACT

This study aims to (1) determine the implementation of Islamic Religious Education values among students of SMP Negeri 1 Manuju, (2) determine the description of verbal bullying behavior among students of SMP Negeri 1 Manuju, and (3) determine the implementation of Islamic Religious Education values in preventing verbal bullying behavior among students of SMP Negeri 1 Manuju. The type of research used is qualitative, with a field research approach, by collecting data directly from the research object related to the implementation of Islamic Religious Education values in preventing bullying. Qualitative research is used to reveal an event in more detail and depth, where the researcher acts as an observer who is directly involved with the research object through observation and interviews, collecting documentation using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of this study indicate that: (1) The implementation of Islamic Religious Education values has been implemented and is currently being improved. The implementation process is carried out at all levels of grades VII-IX. The values implemented are the value of monotheism through religious studies and religious sermons, the value of worship through congregational Dzuhur prayers and Friday prayers. and moral values through politeness, patience, fairness, mutual respect and patience. (2) Regarding the description of bullying behavior that occurs, it is grouped into three, namely making fun of friends with their parents' names, cursing with harsh words such as stupid and nerdy, mocking friends' physical appearance with ugly words. (3) The implementation of Islamic religious education values in preventing bullying behavior in students is divided into two stages, through classroom learning: teachers insert the values of politeness, patience, and mutual respect. And learning support activities: Congregational prayer with teachers, religious studies, and religious sermons. Teachers and schools conduct bullying socialization in schools to students. and overcome it by giving sanctions: (1) Making a direct apology to the victim. (2) Receiving a direct warning from the guidance and counseling teacher. (3) Given a warning letter to be signed by parents if the bullying is excessive. (4) Cleaning the front yard of the classroom.

Keywords: *Islamic Religious Education Values, Verbal Bullying*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memegang peranan fundamental dalam membentuk karakter dan membina keimanan serta ketakwaan

peserta didik, dengan tujuan utama agar mereka mampu menjalani kehidupan yang selaras dengan syariat Islam. Hal ini selandas dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menggarisbawahi

pentingnya pengembangan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan siswa. Nilai-nilai PAI, yang meliputi akidah, ibadah, dan akhlak, sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan tauhid, sebagaimana termaktub dalam Surat Az-Zumar ayat 9, yang secara implisit mendorong peningkatan ibadah dan akhlak mulia guna mencegah kemerosotan moral. Namun, di tengah upaya penanaman nilai-nilai luhur tersebut, fenomena *bullying*, baik fisik maupun non-fisik, masih menjadi masalah serius di kalangan pelajar, yang seringkali diakibatkan oleh kurangnya implementasi nilai-nilai PAI secara maksimal. *Bullying* verbal, khususnya, menjadi perhatian karena dampaknya yang merugikan secara psikologis, meskipun sering dianggap remeh. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan Permendikbud No. 82 Tahun 2015 sebagai upaya pencegahan, kasus *bullying* terus meningkat, sebagaimana dilaporkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), bahkan beberapa kasus berujung fatal. Islam sendiri secara tegas melarang segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun lisan, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al-Hujurat ayat 11 dan hadis HR. Bukhari dan Muslim, yang menyerukan umatnya untuk berkata baik atau diam. Perilaku *bullying* ini dapat

dipicu oleh faktor internal seperti keinginan untuk berkuasa, didikan keluarga yang kurang tepat, serta lingkungan yang menormalisasi tindakan tersebut. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Manuju Kab. Gowa, masih ditemukan praktik *bullying* verbal di kalangan siswa, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengajaran nilai-nilai PAI dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada eksplorasi implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai strategi efektif untuk mencegah *bullying* verbal pada siswa, dengan harapan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendekatan pencegahan yang lebih komprehensif dan terintegrasi.

KAJIAN PUSTAKA

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Perilaku *Bullying* Verbal

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan perilaku individu. Nilai diartikan sebagai penentu perilaku manusia dalam masyarakat, dan nilai-nilai PAI secara khusus berfokus pada peletakan dasar keimanan dan ketakwaan untuk mendorong perilaku yang baik. Sumber utama nilai-nilai ini adalah Al-Qur'an, yang merupakan firman Allah SWT dan pedoman hidup yang komprehensif, mencakup prinsip-

prinsip ketauhidan, akhlak, dan tuntunan ibadah. Selain Al-Qur'an, As-Sunnah yang berisi perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW, berfungsi sebagai pelengkap dan penjelas, memberikan teladan nyata dalam metode ajar yang efektif. Pilar ketiga adalah Ijtihad, yaitu usaha serius untuk menggali dan menguraikan hukum syariat dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang sifatnya masih prinsipil, sehingga mudah dipelajari dan dipahami dalam konteks pendidikan Islam. Tujuan utama dari implementasi nilai-nilai PAI adalah membentuk kepribadian peserta didik yang berlandaskan kasih sayang dan syariat Islam. Secara garis besar, nilai-nilai PAI mencakup tauhid, yang mengajarkan keesaan Allah SWT dan kesadaran akan pengawasan-Nya dalam setiap tindakan, sehingga diharapkan dapat mencegah *bullying* verbal. Kemudian, nilai ibadah sebagai perwujudan ketaatan kepada Allah, yang melarang tindakan merugikan orang lain. Terakhir, nilai akhlak yang mempelajari pola tabiat baik dan buruk, termasuk perkataan dan perbuatan, diharapkan dapat mencegah siswa melakukan *bullying* verbal karena termasuk perbuatan tercela.

Fenomena dan Dampak *Bullying* Verbal

Perilaku *bullying*, khususnya *bullying* verbal, didefinisikan sebagai tindakan menyakiti seseorang melalui

kata-kata seperti memanggil dengan julukan buruk, memaki, memfitnah, mencela, dan menghina, yang merupakan bentuk penindasan yang paling sering ditemui. Fenomena ini tidak muncul tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor senioritas di lingkungan pendidikan seringkali disalahgunakan, di mana senior merasa berkuasa atas junior. Faktor kepribadian juga berperan, di mana individu *introvert* cenderung menjadi korban dan pelaku seringkali memiliki sifat agresif, dominan, serta kurang empati. Faktor keluarga menjadi akar penting, sebab pola asuh yang keras, kurangnya perhatian, atau teladan yang buruk dari orang tua dapat membentuk pribadi anak yang tempramental dan cenderung melakukan *bullying*. Di sisi lain, faktor lingkungan sekolah yang tidak kondusif, kurangnya pengawasan guru, atau budaya senioritas yang kuat dapat memperburuk perilaku *bullying*. Terakhir, faktor lingkungan masyarakat juga berkontribusi, terutama di daerah dengan kondisi ekonomi sulit atau lingkungan yang terbiasa dengan kekerasan, sehingga anak cenderung meniru perilaku agresif yang mereka saksikan.

Dampak *bullying* verbal sangat luas, tidak hanya bagi korban yang dapat mengalami penurunan konsentrasi belajar, rendahnya rasa percaya diri, kecemasan, depresi, hingga keinginan untuk bunuh diri, tetapi juga bagi pelaku.

Pelaku *bullying* cenderung mengembangkan kepribadian yang tidak berempati dan merasa berhak mengambil hak orang lain, yang jika tidak diintervensi dapat memicu perilaku perundungan yang lebih parah. Bahkan, siswa yang menyaksikan *bullying* juga terdampak; mereka bisa menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang dapat diterima, atau bahkan termotivasi untuk ikut melakukan *bullying* karena takut menjadi target selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang komprehensif.

Pencegahan *Bullying* Verbal dan Kajian Relevan

Pencegahan *bullying* verbal di lingkungan sekolah dapat diupayakan melalui penanaman nilai-nilai Islam, khususnya nilai tauhid, ibadah, dan akhlak, dengan peran guru sebagai teladan yang sangat penting. Selain itu, sosialisasi tentang dampak *bullying* dan penyelenggaraan kegiatan keagamaan bersama dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsekuensi negatif dari perilaku ini. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji keterkaitan antara nilai-nilai keislaman dan pencegahan *bullying*. Yasih Chyita Papatungan (2019) menemukan bahwa penanaman nilai keislaman melalui nasihat, pembiasaan, dan teladan efektif mencegah *bullying* fisik. Jimmy Malintang (2023) menunjukkan bahwa pendidikan anti-*bullying* di SMA Islam di

Pekalongan diimplementasikan melalui pembiasaan perilaku religius seperti membaca Al-Qur'an. Amajida Zahara Nisun (2022) juga mengidentifikasi bahwa implementasi PAI melalui bimbingan guru, kegiatan Islami, dan nasihat dapat mencegah *bullying*. Studi oleh M. Paliyan Kurniawan (2024) menemukan 51 kasus *bullying* ringan di SMP Islam El Syihab, sementara Sri Rahayu dan Abdussyukur (2024) mengidentifikasi *bullying* fisik, verbal, dan mental di MIN 2 Bener Meriah yang disebabkan kurangnya pemahaman tentang jenis dan konsekuensi perundungan, dan diatasi melalui penerapan nilai keimanan, syariah, dan akhlak melalui program keagamaan. Penelitian-penelitian terdahulu memiliki persamaan dalam membahas hubungan nilai-nilai PAI dan *bullying*, namun penelitian ini akan berfokus pada lokasi, waktu, dan secara spesifik pada perilaku *bullying* verbal, serta menggali hasil penelitian yang lebih mendalam.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*), yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi mendalam dan detail terkait nilai-nilai pendidikan agama Islam serta kaitannya dengan perilaku *bullying* verbal di SMP Negeri 1 Manuju Kab. Gowa. Data penelitian ini tidak

menggunakan angka atau statistik, melainkan berfokus pada interpretasi kata-kata. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Manuju, Jln. Poros Pattallikang Sapaya KM 28, Pattallikang, Kec. Manuju, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan. Objek penelitian melibatkan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP), serta siswa. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, dimulai dari tanggal 1 November 2024 hingga 2 Januari 2025, dengan bulan pertama difokuskan pada pengumpulan data dan bulan berikutnya untuk penyusunan hasil dan bimbingan skripsi. Fokus penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan perilaku *bullying* verbal. Implementasi nilai-nilai PAI merujuk pada proses penanaman nilai tauhid, ibadah, dan akhlak pada diri siswa dengan harapan dapat mencegah perilaku *bullying*. Sementara itu, *bullying* verbal didefinisikan sebagai perilaku menindas, mengancam, dan menguasai orang lain melalui lisan, seperti memanggil julukan buruk, memfitnah, mencaci, dan memaki. Diharapkan, penerapan nilai-nilai PAI ini dapat mencegah terjadinya *bullying* verbal baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara tatap muka dengan Guru Pendidikan Agama Islam,

Guru Budi Pekerti, dan Siswa SMP Negeri 1 Manuju Kab. Gowa. Data sekunder didapatkan dari berbagai media cetak seperti buku, majalah, artikel, jurnal, catatan, dan buku-buku yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu nilai-nilai pendidikan agama Islam dan perilaku *bullying* verbal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi melibatkan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk mencatat informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dan mendengarkan jawaban dari subjek penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti fisik kegiatan penelitian, berupa foto, gambar, dan rekaman suara. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi untuk memastikan data yang terkumpul sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengolahan dan analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan. Pertama, reduksi data (*data reduction*) untuk menyederhanakan dan merangkum informasi penting sehingga memudahkan peneliti dalam pengolahan data. Kedua, penyajian data (*data display*) yang merupakan langkah untuk mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan, teks, gambar, atau tabel agar mudah dipahami. Ketiga,

penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) yang juga mencakup verifikasi temuan, di mana kesimpulan awal bersifat hipotesis dan dapat direvisi jika diperlukan data tambahan. Pengujian keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan untuk memastikan validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Manuju Kab. Gowa, yang berdiri sejak 1 Oktober 1982 dan sebelumnya dikenal sebagai SMP Negeri 2 Parangloe, merupakan lembaga pendidikan negeri dengan akreditasi "B" yang berlokasi di Jln. Poros Pattallikang Sapaya KM 28, Pattallikang. Sekolah ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama enam hari, dari Senin hingga Sabtu, dengan beragam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, termasuk "Jumat Ibadah" dan kepramukaan, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Visi sekolah adalah membentuk siswa yang religius, cerdas, berbudaya lingkungan, dan berwawasan global berdasarkan Pancasila dan kearifan lokal, yang diwujudkan melalui misi peningkatan keimanan dan ketakwaan, pengembangan IPTEK, penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, pengembangan budaya literasi

dan budaya nasional/daerah, serta menjalin kerja sama harmonis.

Profil sekolah menunjukkan Nurliah, S.Pd., M.Pd. sebagai Kepala Sekolah, dengan jumlah guru dan pegawai yang beragam statusnya, serta total 129 peserta didik pada tahun pelajaran 2024/2025. Fasilitas sarana dan prasarana sekolah, meskipun sebagian ada yang mengalami kerusakan minor, secara umum memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Manuju secara konsisten dilakukan oleh seluruh elemen sekolah. Guru PAI, Bapak Muh. Rustam, dan Kepala Sekolah, Ibu Nurliah, menegaskan bahwa kegiatan keagamaan seperti Jumat Ibadah, kultum, dan pengajian setelah salat Dzuhur berjamaah menjadi rutinitas. Para guru juga aktif menyisipkan pendidikan akhlak dan karakter dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Tanggapan siswa, seperti Fitriah, Siti Sarah, Bilfatih, Nurahmadani, Reski Auliah, dan Uni, mengkonfirmasi bahwa mereka diajarkan dan menerapkan nilai-nilai sopan santun, saling menghargai, berlaku adil, jujur, sabar, dan disiplin, serta merasakan dampak positifnya dalam diri mereka. Secara keseluruhan, implementasi nilai tauhid terlihat dalam kegiatan pengajian dan kultum, nilai ibadah dalam salat Dzuhur berjamaah dan Jumat Ibadah, serta nilai akhlak melalui penanaman

sikap sopan santun, sabar, adil, dan saling menghargai.

Upaya ini bertujuan membentuk karakter siswa agar terhindar dari perilaku merugikan. Hasil pengamatan dan wawancara juga menunjukkan adanya perubahan sikap positif pada siswa, menandakan keberhasilan implementasi nilai-nilai PAI dalam membentuk pribadi yang lebih baik dan religius. Meskipun nilai-nilai PAI telah diimplementasikan, perilaku *bullying* verbal masih menjadi isu di SMP Negeri 1 Manuju. *Bullying* verbal, yang didefinisikan sebagai tindakan menghina atau mengintimidasi melalui ucapan, bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan kehati-hatian dalam bertutur kata, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 6. Guru Bimbingan dan Konseling, Ibu Fatmawati, serta Kepala Sekolah, Ibu Nurliah, mengonfirmasi bahwa *bullying* verbal sering terjadi, terutama dalam bentuk ejekan, olok-olok, dan hinaan, bahkan dengan memanggil nama orang tua. Siswa juga menyaksikan dan mendengar umpatan seperti "bodoh," "cupu," atau ejekan fisik. Perilaku ini sering dianggap sepele atau hanya bercanda, namun dapat melukai perasaan dan menjatuhkan harga diri korban, serta menunjukkan kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lisan dan kasih sayang. Fenomena ini umumnya terjadi di luar pengawasan guru, seperti saat jam istirahat, yang

membuat pelaku merasa leluasa. Meskipun tergolong *bullying* ringan, dampaknya terhadap psikologis korban sangat tinggi, menyebabkan penurunan konsentrasi belajar, ketidakpercayaan diri, bahkan depresi. Oleh karena itu, pihak sekolah berupaya mengatasinya melalui implementasi nilai-nilai PAI.

Implementasi nilai-nilai PAI secara aktif dijadikan strategi pencegahan perilaku *bullying* verbal di SMP Negeri 1 Manuju. Guru PAI, Bapak Muh. Rustam, dan Guru Bimbingan dan Konseling, Ibu Fatmawati, menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai Islam melalui kegiatan keagamaan seperti Jumat Ibadah dan pengajaran sikap saling menghargai dan menghormati. Siswa seperti Bilfatih, Siti Sarah, Uni, Reski Auliah, dan Nurahmadani, juga menyadari bahwa penerapan nilai-nilai seperti sopan santun, disiplin, kejujuran, dan kesabaran, serta mendekatkan diri kepada Allah melalui salat dan pengajian, dapat menghindarkan mereka dari perilaku tercela, termasuk *bullying* verbal. Pembelajaran di kelas secara konsisten menyisipkan nasihat tentang pentingnya jujur, menghormati, dan sabar, serta mengaitkan teori dengan praktik nyata, seperti materi tentang menjaga lisan. Kegiatan pendukung pembelajaran seperti Jumat Ibadah, kultum, salat Dzuhur berjamaah, dan pengajian, juga berperan penting dalam meningkatkan ketakwaan siswa, sehingga mereka takut

melakukan perbuatan yang merugikan orang lain. Selain itu, pihak sekolah juga mengadakan sosialisasi tentang bahaya *bullying* sebagai bagian dari kegiatan P5 siswa, menunjukkan upaya komprehensif dalam mencegah perilaku *bullying* verbal di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Manuju Kab. Gowa, dapat disimpulkan beberapa hal terkait implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pencegahan perilaku *bullying* verbal pada siswa. Pertama, implementasi nilai-nilai PAI, meliputi nilai tauhid, ibadah, dan akhlak, sudah dilaksanakan secara konsisten oleh guru dan siswa melalui kegiatan salat Dzuhur berjamaah, kultum, Jumat Ibadah, serta penanaman sikap saling menghargai dan menghormati antar teman. Upaya ini akan terus ditingkatkan di masa mendatang. Kedua, perilaku *bullying* verbal pada siswa di SMP Negeri 1 Manuju terwujud dalam tiga bentuk utama: mengolok-olok dengan memanggil nama orang tua, memaki dengan kata-kata kasar seperti "bodoh", "cupu", dan "kutu buku", serta mengejek fisik teman dengan sebutan yang tidak pantas.

Ketiga, pencegahan perilaku *bullying* verbal dilakukan melalui integrasi nilai-nilai PAI dalam pembelajaran di kelas, seperti penyisipan

nilai sopan santun, sabar, dan saling menghargai. Selain itu, kegiatan pendukung pembelajaran seperti salat Dzuhur berjamaah, pengajian, kultum setelah salat, dan Jumat Ibadah juga berperan penting. Sekolah dan guru juga secara aktif mengadakan sosialisasi mengenai bahaya *bullying* kepada siswa. Mengingat hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang diberikan untuk kemajuan pendidikan. Pihak sekolah diharapkan dapat lebih meningkatkan implementasi nilai-nilai PAI dengan menambah kegiatan keagamaan, baik di dalam maupun di luar proses pembelajaran, bagi guru dan siswa. Bagi guru dan pendidik, disarankan untuk menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai PAI dan memberikan sanksi tegas kepada siswa pelaku *bullying* agar menimbulkan efek jera. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar memperbanyak informasi dan referensi untuk menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas dan dapat dijadikan rujukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim.
Akhyar Kifayatul, dkk. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19 Telaah Tafsir Al-Azhaar Dan Al-Misbah*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan 5, no. 2.
Alfansyur Andarusni, dan Mariyani.

2020. *Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*. *Historis* 5, no. 2.
- Asbar Andi Muhammad, dan Agus Setiawan. 2022. *Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam*. *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education* 1, no. 1.
- Badi' Ahmad. 2015. *Ijtihad: Teori dan Penerapan*. *Jurnal Pemikiran Keislaman* 24, no. 2.
- Damsir, dan Muhammad Yasir. 2020. *Pemikiran Pendidikan Islam Zakiah Daradjat Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia*. *An-Nida'* 44, no. 2.
- Darmawati. 2023. *Analisis Manajemen Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila pada Mahasiswa Semester I Prodi Pendidikan Jasmani Unimerz Tahun 2022*. *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 10.
- Dr. Muhammad Chairul Huda. 2023. *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan*. *Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* Volume 23, no. Issue 2.
- Febriani Evi, dkk. 2024. *Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 4.
- Hadis Purba, dan Salamuddin. (2016). *Buku Teologi Islam Ilmu Tauhid*. Medan: Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana.
- Hasanah Hasyim. 2017. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. *At-Taqaddum* 8, no. 1.
- HR. Bukhari dan Muslim. 2024. *Tentang Larangan Menyakiti Orang Lain dengan Lisan*.
- Idris, Abdul Fatah. 2016. *Studi Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Hadis Prediktif Dan Hadis Teknis*. *Wahana Akademika* 14, No. 1.
- Irian, L. 2022. *Tauhid Sebagai Dasar Pendidikan Agama Islam Tafsir Q.S. Al-Baqarah:21-22*. *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 2.
- JDIH BPK RI Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional.
- Kurnia, dkk. 2019. *Perilaku Bullying Verbal Pada Peserta Didik Kelas IX SMP LKIA Pontianak*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 3.

- Lestari, Windy Sartika. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik (Studi Kasus pada Siswa Smpn 2 Kota Tangerang Selatan)*. Windy 3, no. 2.
- Lohy, Maisandra helena, and Farid Pribadi. 2021. *Kekerasan Dalam Senioritas Di Lingkungan Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 5, no. 1
- Malintang, Jimmy. 2023. Skripsi: *Implementasi Pendidikan Anti Bullying Melalui Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Islam Pekalongan di Era Metaverse*. Universitas Islam negeri Walisongo Semarang.
- Maria Natalia Bete, Arifin. 2023. *Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying di SMA Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka*." Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) 8, no. 1.
- Muhopilah, Pipih, and Fatwa Tentama. 2019. *Faktor Yang Mempengaruhi Bullying*. Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan 1, no. 2.
- Najah, Nawallin, dkk. 2022. *Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar*. Jurnal Educatio FKIP UNMA 8, no. 3
- Nisun, Amajida, Zahara. 2022. Skripsi: *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying di MTs Negeri 2 Bandar Lampung*." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurjanah. 2021. *Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah*. Jurnal Mahasiswa 1.
- Paputungan, Yasih, Chyita. 2019. Thesis: *Penanaman Nilai Keislaman dalam Mencegah Perilaku Bullying di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta*." UIN Kalijaga Yogyakarta.
- Nilam Permata, dkk. 2021. *Analisa Penyebab Bullying Dalam Kasus Pertumbuhan Mental Dan Emosional Anak*. Jurnal Prasasti Ilmu 1, no. 2
- Pratiwi Amelia.kk. 2023. *Penyuluhan Dampak Negatif Bullying dalam Perspektif Hukum dan Psikologis Pada Anak di Bawah Umur di Lingkungan Desa Panundaan*. Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bandung 3, no. 3.
- Rahayu, Sri, dan Abdussyukur . 2024. *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah*

- Perundungan*. Dirosat : *Journal of Islamic Studies* 9, no.
- Ria Alfarina, dan Nur Widiasmara. 2022. *Tinjauan Naratif Konseling Islam dalam Menangani Kasus Bullying yang Berdampak Terhadap Kesehatan Mental pada Siswa di Sekolah*. Bandung *Conference Series: Psychology Science* 2, no. 3.
- Rizky Rafieqah Nalar and Moulita. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak*. *Jurnal Interaksi* 1, no. 2.
- Safitri Fazriani, dkk. 2023. *Tipe Kepribadian Berhubungan dengan Kejadian Bullying Pada Remaja*. *Jurnal Keperawatan Jiwa* 11, no. 3.
- Rizal Sarifudin, dkk. 2023. *Penelitian Kualitatif*. *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2.
- Setiowati Arum, dan DwiningrumIrine Astuti Siti. 2020. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar untuk Mengatasi Perilaku Bullying*. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an* 7, no. 2.
- Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, Agus Raharjo. 2013. *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang*. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 2, no. 8.
- Yoga Adhitama. Kasus perundungan Siswi SMP di Magetan (2024).
- Zakiyah Ela Zain, dkk. 2017. *Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying*.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2.